



16.6%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 23 JUL 2025, 3:43 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

IDENTICAL 0.2% **CHANGED TEXT** 16.4% **QUOTES** 0.31%

Report #27630281

32 65 1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Masalah Kinerja

keuangan merupakan ukuran atau indikator yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan entitas bisnis mengacu pada kemampuan dalam mengelola sumber daya finansialnya. Kinerja keuangan adalah keadaan finansial sebuah entitas bisnis yang dapat dievaluasi menggunakan alat-alat keuangan untuk menilai aspek positif dan negatif dari keuangan entitas bisnis (Yuniarti et al., 2023). Kinerja keuangan mencerminkan prestasi entitas bisnis dalam mengelola aset, menghasilkan laba, dan menjalankan aktivitas operasional secara efisien dalam jangka waktu tertentu. Untuk menganalisis kondisi keuangan tersebut, bisa digunakan beberapa rasio keuangan yang relevan dengan entitas bisnis. Melalui analisis ini, pihak-pihak yang berkepentingan dapat menilai apakah entitas bisnis telah mencapai standar kinerja yang diharapkan. Selain itu, kondisi keuangan juga berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi potensi risiko dan peluang pertumbuhan di masa depan. Menurut artikel kompas.com tahun 2024, dari 11 sektor di bursa yang telah melaporkan kondisi keuangannya, terdapat tiga sektor utama yang memberikan kontribusi terbesar pada pertumbuhan pendapatan. Ketiga sektor tersebut adalah sektor finansial yang menyumbang 44,2% atau senilai Rp 39,1 triliun, sektor consumer non-cyclical sebesar 27,7% atau setara dengan Rp 24,52 triliun, serta sektor consumer cyclical sebesar 11,41%



REPORT #27630281

senilai Rp 10,10 triliun. Dilihat dari pertumbuhan sektor finansial, tercatat kenaikan sebesar 3,43% atau meningkat sekitar Rp 8,91 triliun dibandingkan 2 tahun sebelumnya. Pertumbuhan sektor finansial Indonesia yang positif sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang kompetitif di Asia Tenggara, meskipun masih di bawah Vietnam yang mencatat pertumbuhan tertinggi di kawasan. Dibandingkan dengan negara besar Asia seperti China, Indonesia justru sedikit lebih unggul pada 2024. Secara keseluruhan, pertumbuhan sektor finansial Indonesia yang positif mendukung posisi Indonesia sebagai salah satu ekonomi dengan 2 pertumbuhan paling solid di Asia Tenggara, meskipun masih ada negara seperti Vietnam dan Filipina yang mencatat laju pertumbuhan lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor finansial Indonesia berkontribusi signifikan dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi nasional di tengah dinamika global. Berdasarkan data dari siaran pers OJK pada akhir tahun 2024, sektor perbankan di Indonesia kembali memperlihatkan ketahanan di tengah ketidakpastian global serta tantangan ekonomi dalam negeri. Dengan menerapkan strategi yang kreatif dan adaptif, industri perbankan mampu mempertahankan stabilitas sistem keuangan, mendukung kegiatan ekonomi, dan memperbaiki kepercayaan dari banyak pihak sebagai salah satu elemen kunci dalam pemulihan dan pertumbuhan ekonomi negara. Sektor perbankan sebagai subsektor dari sektor finansial

merupakan pilar utama dalam sistem keuangan negara yang berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian. **76** Bank bertindak sebagai lembaga perantara yang mengumpulkan uang dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman, investasi, serta berbagai layanan keuangan lainnya. Sementara itu, perbankan mencakup segala hal yang berkaitan dengan bank, seperti struktur lembaga, kegiatan usaha, sampai cara dan prosedur dalam menjalankan kegiatan tersebut. Sehingga kondisi keuangan perbankan yang sehat dan stabil sangat krusial karena berdampak langsung pada stabilitas sistem keuangan, pertumbuhan ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Menurut artikel finansial.bisnis.com tahun 2023, ketimpangan kondisi keuangan antar entitas bisnis di sektor keuangan, khususnya perbankan di Indonesia, sangat nyata dan signifikan. Perusahaan besar seperti BCA, BRI, dan Mandiri menggambarkan hasil kerja yang jauh lebih baik dibandingkan entitas bisnis kecil dan menengah. Hal ini tercermin dari indikator kinerja seperti Return on Assets (ROA) yang lebih tinggi pada entitas bisnis besar. **78** ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa entitas bisnis besar mampu mengelola asetnya dengan lebih efektif, sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar. Selain itu, entitas bisnis besar biasanya memiliki akses yang lebih mudah ke sumber daya modal, teknologi canggih, serta jaringan distribusi yang luas, sehingga dapat memperbaiki produktivitas dan daya saingnya. Sebaliknya, entitas bisnis kecil dan menengah sering menghadapi keterbatasan dalam hal pendanaan, manajemen risiko, dan inovasi, yang akhirnya berdampak pada kondisi keuangan mereka secara keseluruhan. Oleh karena itu, perbedaan skala dan kapasitas operasional menjadi faktor utama yang menyebabkan perbedaan kinerja antar institusi perbankan di Indonesia. Berikut evolusi tingkat ROA pada industri perbankan Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023: Berdasarkan tabel 1.1, bank BCA, BRI, dan Mandiri memiliki nilai Return on Assets (ROA) yang paling tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa ketiga bank besar tersebut mampu mengelola aset dengan lebih efisien, sehingga

mampu menghasilkan laba yang lebih baik dibandingkan bank lainnya. Dalam tabel tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata nilai ROA tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun-tahun sebelumnya. Menurut laporan tahunan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023, Kinerja keuangan perbankan di tahun 2023 masih cukup baik, yang terlihat dari fungsi intermediasi yang berjalan baik. Ketahanan perbankan tetap terjaga dan menggambarkan kemampuan yang cukup dalam menangani risiko. Hal ini didukung oleh meningkatnya rentabilitas di sektor perbankan, yang terlihat dari peningkatan rasio Return on Assets (ROA). Pada bulan Desember 2023, ROA mencapai 2,74%, yang merupakan angka tertinggi selama 5 tahun terakhir.

39 80 ROA sebagai rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan sebuah entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya. Rasio ini mengukur potensi entitas bisnis

mengacu pada pendapatan yang diperoleh sebelumnya, yang bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Semakin tinggi Return on Assets (ROA), semakin baik kondisi keuangan entitas bisnis.

Berikut Tren Return on 4 Assets (ROA) pada perbankan di Indonesia tahun 2019-2023 yang tercatat dalam laporan tahunan OJK tahun 2023:

Menurut data statistik perbankan yang tercatat di laporan tahunan OJK tahun 2023, tingginya ROA pada periode 2019-2023 juga diikuti dengan turunnya tingkat risiko pinjaman. **57 111** Risiko kredit adalah salah satu

risiko terbesar yang dihadapi oleh bank. Risiko ini muncul ketika peminjam tidak sanggup atau gagal memenuhi kewajibannya sesuai dengan kesepakatan dalam pinjaman yang telah dibuat. Risiko kredit yang tidak terkendali dapat mengakibatkan penurunan kualitas aset bank, peningkatan biaya pencadangan kerugian kredit, penurunan profitabilitas, bahkan hingga menyebabkan kebangkrutan bank. **72 101** Salah satu rasio yang sering

digunakan untuk menilai tingkat risiko pinjaman adalah Non Performing Loan (NPL).

Pada tahun 2023, NPL sektor perbankan mengalami penurunan sebesar 25 bps menjadi 2,19%, dibandingkan dengan 2,44% pada tahun sebelumnya.

NPL menggambarkan seberapa baik manajemen bank dalam menangani kredit

yang bermasalah (Febriekasari & Sudarsi, 2023). Semakin menurun rasio NPL, sehingga kualitas kredit yang dimiliki oleh bank semakin baik. Penurunan NPL tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan bank yang sehat, tetapi juga memperbaiki kepercayaan investor dan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan. Nilai Non Performing Loan (NPL) yang rendah mengindikasikan bahwa bank mampu mengelola risiko secara baik, sehingga mendorong peningkatan kondisi keuangan. Berikut ini tren NPL dalam sektor perbankan Indonesia tahun 2019 hingga 2023, yang diulas dalam laporan tahunan OJK tahun 2023: Menurut penelitian (Silitonga & Manda, 2022), tingkat risiko pinjaman (NPL) berdampak negatif dan signifikan pada kondisi keuangan (ROA). Hal ini juga didukung dengan penelitian lain (Bimantara & Mariana, 2025) 5 dan (Evoney & Margaretha, 2024), yang menyatakan Non Performing Loan (NPL) berdampak secara negatif pada Return on Assets (ROA). Karena semakin kecil angka NPL, mengindikasikan bahwa kinerja kredit bank berada pada taraf yang baik. Sedangkan angka NPL yang tinggi berakibat pada menurunnya kinerja bank yang disebabkan oleh masalah kredit dan bank akan mengalami kerugian. Hal ini berbeda dari penelitian yang dilakukan (Fadriyaturohmah & Manda, 2022) dan (Febriekasari & Sudarsi, 2023) yang menunjukkan bahwa risiko operasional dan rasio kecukupan modal memiliki dampak lebih pada kondisi keuangan dibandingkan tingkat risiko pinjaman. Meskipun tingkat risiko pinjaman merupakan hal penting dalam pengelolaan keuangan, dalam penelitian ini risiko tersebut bukan menjadi faktor utama yang berdampak terhadap kondisi keuangan entitas bisnis. Adanya celah penelitian yang menggambarkan hasil yang tidak konsisten membuat penelitian mengenai dampak tingkat risiko pinjaman pada kondisi keuangan sangat penting untuk dilakukan. Isu keberagaman jenis kelamin dalam anggota direksi entitas bisnis juga semakin mendapatkan perhatian global, termasuk di sektor perbankan. Menurut penelitian (Sari et al., 2022) pada bank Maybank periode Januari 2013 – September 2021, diversitas gender anggota direksi memdampak

i kinerja keuangan bank. Dewan direksi dalam penelitian ini dianggap sebagai pengambil keputusan utama di entitas bisnis dan memiliki peran penting dalam mengelola risiko guna memperbaiki kondisi keuangan. Kehadiran keberagaman jenis kelamin dalam anggota direksi membawa dampak positif dengan mendorong pertimbangan yang lebih luas dan lebih mendalam dalam mengambil keputusan strategis. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih terbuka, menerima beragam perspektif, dan memperkaya proses pengambilan informasi. Keberagaman gender sendiri merujuk pada adanya keseimbangan antara pria dan wanita dalam posisi kepemimpinan serta peran pengambilan keputusan. Berdasarkan Indeks Ketimpangan Gender tahun 2023 dari laman website bps.go.id, laki-laki masih mendominasi posisi manajerial di tempat kerja (64,98 %) dibandingkan perempuan (35,02 %). Meskipun begitu, jika dilihat dari beberapa tahun ke belakang, proporsi perempuan pada posisi manajerial terus bertambah tiap tahun. Menurut artikel kontan.co.id tahun 2024, hasil dari riset tahunan Women in Business oleh Grant Thornton mengindikasikan bahwa keberadaan wanita di jabatan manajerial berdampak besar pada kinerja entitas bisnis, terutama dalam aspek proyeksi keuntungan dan strategi jangka panjang. Secara global, persentase perempuan yang mengisi jabatan manajerial senior adalah 33,5%. Perusahaan yang memiliki 35% keterwakilan perempuan dalam manajemen senior bahkan meramalkan adanya peningkatan keuntungan dalam setahun ke depan. Berdasarkan para penelitian terdahulu (Harijanto & Widiatmoko, 2023), (Miharja et al., 2023), dan (Yuniarti et al., 2023), diketahui bahwa keberagaman jenis kelamin memdampaki kondisi keuangan. Semakin banyak komposisi dewan perempuan di suatu bank dapat menstimulasi kenaikan kondisi keuangan bank. Karena keberadaan dewan bervariasi cenderung memiliki kapasitas yang lebih baik dalam memberikan saran dan pengawasan, sehingga memperbaiki kondisi keuangan. Hasil ini berbeda dari penelitian (Grishunin et al., 2024) dan (Suripto & Aini, 2024) yang menyimpulkan bahwa keberagaman gender tidak berdampak signifikan

pada kondisi keuangan. Hal ini terjadi karena kurangnya peran wanita dalam pengelolaan entitas bisnis di Indonesia, terutama dalam komposisi anggota dewan. Kehadiran wanita di dewan kemungkinan besar didampaki oleh hubungan keluarga dengan pemegang saham mayoritas, bukan karena kompetensi atau pengalaman yang mereka miliki dalam meningkatkan kondisi keuangan. Sehingga, penelitian mengenai dampak keberagaman jenis kelamin direksi pada kondisi keuangan perusahaan menjadi penting untuk dilakukan.

103 Ukuran

perusahaan merupakan salah satu faktor yang sering dianggap berdampak terhadap kondisi keuangan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kelebihan dalam menghadapi tantangan atau kesempatan karena mereka memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk mengatasi masalah yang muncul (Rahmadita & Amri, 2024). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki beberapa keunggulan, antara lain akses yang lebih luas ke sumber pendanaan, skala ekonomi yang lebih tinggi, kemampuan diversifikasi yang lebih baik dan reputasi lebih kuat. Sehingga skala entitas yang lebih besar mempunyai sumber daya yang lebih baik untuk mengatasi tantangan keuangan dan memdampaki kondisi keuangan. Menurut artikel antaranews.com tahun 2023, OJK menyatakan sektor keuangan secara umum mencatat pertumbuhan positif, namun ketimpangan kondisi keuangan antara entitas bisnis besar dan kecil tetap ada. Perusahaan besar mampu mempertahankan rasio keuangan yang sehat dan efisiensi yang baik, sementara entitas bisnis kecil dan menengah sering mengalami kesulitan dalam mempertahankan margin keuntungan akibat persaingan ketat dan keterbatasan sumber daya. Berdasarkan analisis yang dilakukan (Satyagraha et al., 2022) terkait kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia, skala entitas berdampak signifikan pada penurunan inefisiensi laba. Hal ini dikarenakan mayoritas BPD masih menjalankan operasionalnya secara konvensional dan belum mampu memaksimalkan teknologi yang ada. Sehingga mereka belum bisa memberikan pengalaman transaksi yang ideal bagi pelanggan di tengah persaingan yang ketat dalam sektor keuangan. Hal tersebut sesuai

dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa bank dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki kondisi keuangan yang lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadita & Amri, 2024), (Raharjo & Wuryani, 2021), dan (Kurniati et al., 2023), dijelaskan bahwa skala entitas berdampak terhadap kondisi keuangan entitas bisnis tersebut. Penelitian tersebut mengindikasikan bahwa entitas bisnis yang lebih besar umumnya lebih mampu mengelola keuangan secara efisien dan mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan entitas bisnis yang lebih kecil. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa entitas bisnis dengan total aset yang lebih besar memiliki lebih banyak fleksibilitas dalam mengakses dana yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan entitas bisnis. Sehingga memberikan dampak pada kondisi keuangan entitas bisnis. Namun pada penelitian (Ernawati & Santoso, 2021) dan (Putri et al., 2023) mengindikasikan bahwa skala entitas tidak berdampak secara pasti pada kondisi keuangan. **58** Meskipun skala entitas semakin besar, hal itu tidak selalu menjamin bahwa kondisi keuangan entitas bisnis tersebut juga semakin baik. Dari beberapa penelitian sebelumnya, hasil yang diperoleh tidak selalu konsisten antara skala entitas dan kondisi keuangan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak ukuran perusahaan pada kondisi keuangan entitas bisnis. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, penulis ingin menguji apakah ada dampak dari tingkat risiko pinjaman, keberagaman jenis kelamin anggota direksi, dan skala entitas pada kondisi keuangan di entitas bisnis perbankan. **5** Dengan adanya perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **1** “Pengaruh Risiko Kredit, Diversitas Gender Dewan Direksi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023) **5** 1.2 Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini adalah seperti berikut. **40** 1. Apakah Risiko Kredit memengaruhi Kinerja Keuangan? **40** **90** 2. Apakah Diversitas Gender Dewan



Direksi memdampaki Kinerja Keuangan? 3 40 3. Apakah Ukuran Perusahaan memdampaki Kinerja Keuangan? 3 4. Apakah Risiko Kredit, Diversitas Gender Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memdampaki Kinerja Keuangan? 3 4

26 32 36 52 1.3 Tujuan Penelitian Berdasarkan rumusan masalah, berikut tujuan dari penelitian ini yang menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. 1. Untuk mengetahui apakah Risiko Kredit memdampaki Kinerja Keuangan. 9 2. Untuk mengetahui apakah Diversitas Gender Dewan Direksi memdampaki Kinerja Keuangan. 3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan memdampaki Kinerja Keuangan. 4. Untuk mengetahui apakah Risiko Kredit, Diversitas Gender Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memdampaki Kinerja Keuangan. 1.4 Manfaat Penelitian Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini antara lain: 1.4.1 Manfaat Teoritis 1. Bagi penulis Penelitian ini memberikan pengetahuan mendalam tentang hubungan antara tingkat risiko pinjaman, keberagaman jenis kelamin dalam anggota direksi, dan skala entitas pada kondisi keuangan. Hal ini dapat memperluas wawasan penulis mengenai faktor yang berdampak terhadap kondisi keuangan di sektor perbankan. 2. Bagi peneliti selanjutnya Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam tentang topik yang sama atau terkait. Dengan adanya bukti empiris dari penelitian ini, peneliti berikutnya dapat mengembangkan hipotesis baru atau memperluas studi dengan variabel lain. 1.4.2 Manfaat Praktis 1. 64 Perbankan Penelitian ini memberikan wawasan praktis bagi manajemen bank dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami bagaimana tingkat risiko pinjaman dan keberagaman jenis kelamin dapat memdampaki kondisi keuangan. Hal ini penting untuk pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pemberian kredit dan pengelolaan anggota direksi. 10 2. Investor Penelitian ini juga bisa berguna untuk para investor karena memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berdampak terhadap performa keuangan bank, sehingga mereka dapat mengambil keputusan investasi lebih baik dan terinformasi. 66 70 95 116 1 11 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 1 Teori Agensi Teori agensi merupakan kerangka



berpikir yang menjelaskan hubungan antar pemilik entitas bisnis dan manajer, di mana terdapat kemungkinan terjadinya konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan antara kedua belah pihak. Teori ini ditulis oleh Jensen dan Meckling pada bukunya tahun 1976. Perbedaan antara pemilik dan manajemen dalam entitas bisnis dapat menyebabkan tindakan manajer yang tidak sejalan dengan kepentingan pemilik. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya perselisihan agensi di antara pemangku kepentingan dan manajemen yang disebabkan oleh tindakan manajemen yang tidak sesuai harapan pemangku kepentingan. Sehingga dapat terjadinya konflik kepentingan antar pemilik dan manajemen yang dapat berdampak terhadap perilaku dan kondisi keuangan entitas bisnis. Dalam penelitian ini, keberagaman gender dapat mengurangi konflik agensi dalam entitas bisnis. Diversitas gender dalam anggota direksi dapat memdampaki dinamika agensi dengan cara memperkenalkan perspektif lebih beragam pada pengambilan keputusan. Hal ini karena keberagaman gender diyakini dapat membawa perspektif dan pengalaman berbeda, memperkuat mekanisme kontrol, dan mengurangi risiko keputusan yang kurang optimal. Perusahaan perlu menciptakan situasi yang seimbang di antara anggota anggota direksi agar menarik minat orang dengan menyebutkan tugas yang terdefinisi untuk para karyawan, sehingga mereka dapat memiliki wewenang dan tanggung jawab yang sesuai dengan yang diberikan oleh anggota direksi (Suripto & Aini, 2024). Hal ini dapat mengurangi konflik kepentingan dan memperbaiki pengawasan pada manajemen, yang dapat memperbaiki kondisi keuangan entitas bisnis. 12 Dalam hubungan agensi, skala entitas dikaitkan dengan kompleksitas yang lebih tinggi. Perusahaan besar mungkin menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengelola konflik antara manajer dan pemilik. Sehingga entitas bisnis besar sering kali perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk pengungkapan informasi yang lebih luas dan komprehensif. Perusahaan dengan total aset besar umumnya memiliki lebih banyak kebebasan dalam memperoleh dana yang dibutuhkan untuk memperluas usaha mereka. Dengan semakin

besar skala entitas, mengindikasikan bahwa entitas bisnis tersebut telah menjalankan operasinya secara efisien. Selain itu, peningkatan kemampuan entitas bisnis juga berdampak pada kondisi keuangan mereka. 2.1.2

Teori Sinyal Teori sinyal yang dikemukakan oleh Spence tahun 1973 adalah konsep dalam ekonomi dan manajemen yang menjelaskan bagaimana informasi asimetris antara dua pihak dapat diatasi melalui sinyal yang dikirimkan oleh satu pihak kepada pihak lainnya. Selain itu, teori sinyal juga menegaskan bahwa sinyal yang disampaikan oleh manajemen akan dipahami oleh investor sebagai tanda-tanda baik atau buruk. Jika sinyal yang diberikan positif, seperti hasil keuangan yang baik dan sistem pengelolaan entitas bisnis yang jujur, sehingga investor lebih percaya dan nilai entitas bisnis cenderung meningkat. Namun, jika sinyal yang diberikan negatif, hal tersebut bisa mengurangi minat investor pada entitas bisnis tersebut. Dalam konteks keuangan entitas bisnis, sinyal dapat berupa tindakan atau karakteristik tertentu yang memberikan informasi kepada pasar ataupun kepada para pemangku kepentingan tentang kualitas atau prospek entitas bisnis. Adanya laporan tahunan yang efektif dari sebuah entitas bisnis akan menarik minat calon investor dan masyarakat umum untuk berinvestasi, serta memberikan gambaran mengenai kinerja entitas bisnis di masa lalu dan prediksi masa depannya. Risiko kredit yang tertera pada laporan tahunan dapat dilihat sebagai sinyal dari stabilitas keuangan entitas bisnis. Perusahaan dengan tingkat risiko pinjaman yang lebih rendah mungkin mengirimkan sinyal positif kepada investor tentang manajemen risiko yang efektif dan prospek keuangan yang stabil. Karena peningkatan tingkat risiko pinjaman dapat menjadi alarm bagi kondisi keuangan, khususnya bagi entitas perbankan atau lembaga keuangan yang bisnis intinya adalah pemberian kredit. Peningkatan tingkat risiko pinjaman dapat secara langsung menyebabkan penurunan performa keuangan bank karena potensi kerugian akibat kredit macet atau Non Performing Loan (NPL) yang lebih tinggi. Hal ini dapat mengikis profitabilitas,

mengurangi cadangan modal, dan bahkan memicu kekhawatiran tentang solvabilitas bank. Sebaliknya, penurunan tingkat risiko pinjaman berkontribusi signifikan pada peningkatan kondisi keuangan. Ini terjadi karena entitas bisnis dapat mengurangi kerugian pinjaman, memperbaiki margin keuntungan, dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien. Sehingga peningkatan tingkat risiko pinjaman dapat menyebabkan performa keuangan bank menurun, sedangkan penurunan tingkat risiko pinjaman berkontribusi pada peningkatan kondisi keuangan (Bimantara & Mariana, 2025). Sehingga naik turunnya tingkat risiko pinjaman pada akhirnya akan menjadi sinyal pada kondisi keuangan entitas bisnis dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

2.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah keadaan finansial sebuah entitas bisnis yang dapat dievaluasi menggunakan alat-alat keuangan untuk menilai aspek positif dan negatif dari keuangan entitas bisnis (Yuniarti et al., 2023). Sehingga kondisi keuangan entitas bisnis merupakan indikator penting yang dapat mencerminkan kesehatan dan keberlanjutan bisnis. Kinerja keuangan mencerminkan prestasi 14 entitas bisnis dalam mengelola aset, menghasilkan laba, dan menjalankan aktivitas operasional secara efisien selama periode tertentu. Perusahaan dapat mengevaluasi seberapa efisien dan efektif kegiatan bisnisnya selama periode tertentu dengan melihat kondisi keuangan (Rahmadita & Amri, 2024). Salah satu cara ukur kondisi keuangan adalah menggunakan Return On Assets (ROA), yang menggambarkan kemampuan entitas bisnis dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

40 60 91 ▶ Semakin tinggi nilai ROA, semakin besar pula keuntungan yang diperoleh entitas bisnis menggambarkan kondisi entitas bisnis yang lebih kuat.

61 ▶ Kinerja keuangan entitas bisnis tidak hanya penting untuk menilai efisiensi penggunaan aset, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis yang dapat memperbaiki nilai entitas bisnis secara keseluruhan.

Pengukuran menggunakan ROA (ROA) memberikan gambaran jelas tentang kemampuan entitas bisnis dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh aset yang dimiliki.

67 ▶ Semakin besar ROA, semakin baik pula efisiensi penggunaan aset

entitas bisnis dalam menciptakan laba. Selain itu, ROA juga bisa digunakan untuk membandingkan performa entitas bisnis antar industri, sehingga menjadi alat yang tepat dalam mengevaluasi persaingan. Namun, perlu diperhatikan bahwa peningkatan ROA (ROA) harus diimbangi dengan pengelolaan risiko dan biaya yang efektif agar profitabilitas yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kinerja yang sehat dan berkelanjutan. Dengan demikian, ROA bukan hanya indikator kondisi keuangan semata, tetapi juga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya entitas bisnis untuk mencapai tujuan bisnis jangka panjang.

2.1.4 Risiko Kredit Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998,

kredit merupakan penyedia dana atau sumber daya oleh pemberi pinjaman kepada debitur dengan harapan debitur akan mengembalikan jumlah tersebut beserta bunga pada waktu yang telah ditentukan. **6** Risiko kredit muncul ketika ada kemungkinan bahwa debitur tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran ini, baik pokok maupun bunga. Risiko ini sangat penting dalam dunia keuangan, terutama bagi bank dan lembaga keuangan lainnya, karena dapat memdampaki kesehatan finansial mereka secara signifikan. Risiko kredit bisa memdampaki kondisi keuangan karena jika nilai tingkat risiko pinjaman terlalu tinggi, hal itu bisa mengurangi keuntungan entitas bisnis (Silitonga & Manda, 2022). Oleh karena itu, tingkat risiko pinjaman menjadi bagian penting dalam pengelolaan risiko keuangan yang berdampak terhadap tingkat keuntungan entitas bisnis. **10 57 72 95 107**

Untuk mengukur tingkat risiko pinjaman, bisa menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL). NPL menggambarkan sejauh mana manajemen bank mampu mengelola kredit yang bermasalah (Febriekasari & Sudarsi, 2023). Jika nilai NPL naik, sehingga tingkat risiko pinjaman yang dialami bank semakin tinggi dan kualitas kredit yang diberikan juga semakin buruk, yang berdampak pada menurunnya keuntungan bank tersebut. Sehingga dapat memdampaki kondisi keuangan entitas bisnis. Selain itu, Non Performing Loan (NPL) juga menjadi indikator utama untuk menilai kesehatan bank dari sisi likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, tingkat

kesehatan bank, dan permodalan. Dari sisi rentabilitas, kredit bermasalah mengurangi pendapatan bunga yang diterima bank, sehingga menurunkan laba. Jika kondisi ini berlanjut, tingkat kesehatan bank akan menurun dan bank bisa dikenakan sanksi atau bahkan menghadapi likuidasi. Selain itu, tingginya NPL membatasi kemampuan bank dalam menyalurkan kredit baru, yang pada gilirannya menghambat ekspansi usaha dan berdampak pada kondisi keuangan bank.

2.1.5 Diversitas Gender Dewan Direksi

Diversitas gender adalah proporsi jumlah pegawai perempuan di sebuah entitas bisnis (Harijanto & Widiatmoko, 2023). Diversitas gender anggota direksi menjadi topik yang sering dikaji, karena berdampak besar pada hasil keuangan entitas bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa entitas bisnis dengan jumlah perempuan yang lebih banyak pada anggota direksi biasanya mempunyai hasil keuangan yang lebih baik. Keberagaman dalam anggota direksi, baik dalam hal demokrasi maupun struktur, biasanya menggambarkan kemampuan yang lebih baik dalam memberikan saran dan pengawasan, sehingga dapat memperbaiki kondisi keuangan entitas bisnis (Miharja et al., 2023). Diversitas gender dalam anggota direksi berlandaskan pada konsep bahwa keberagaman anggota dewan, khususnya keberadaan perempuan, dapat memperkaya dinamika pengambilan keputusan dan memperbaiki efektivitas tata kelola entitas bisnis. Dalam konteks perbankan, keberagaman jenis kelamin dianggap mampu membawa perspektif yang lebih luas dan pendekatan yang lebih inklusif dalam menghadapi tantangan bisnis serta risiko keuangan. Hal ini karena perempuan cenderung memiliki gaya kepemimpinan yang kolaboratif dan perhatian yang lebih besar pada aspek etika dan keberlanjutan, yang dapat berkontribusi pada pengelolaan risiko yang lebih baik dan pengambil keputusan yang lebih bijaksana. Oleh karena itu, peningkatan proporsi perempuan dalam anggota direksi dapat berdampak positif pada kondisi keuangan bank.

13 Selain itu, perempuan dalam anggota direksi cenderung lebih berhati-hati dan menghindari risiko, yang dapat menghasilkan kebijakan yang lebih tepat dan berdampak pada kondisi keuangan.

2.1.6

Ukuran Perusahaan Ukuran suatu entitas bisnis adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar atau kecilnya entitas bisnis tersebut (Putri et al., 2023). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar biasanya memiliki 17 keunggulan dalam menghadapi berbagai tantangan atau peluang karena memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengatasi masalah yang muncul (Rahmadita & Amri, 2024). Oleh karena itu, entitas bisnis besar cenderung lebih mampu mengatasi tantangan dalam hal keuangan dan operasional. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kesan kematangan dan stabilitas keuangan entitas bisnis tersebut. Ukuran entitas bisnis menjadi dasar acuan bagi para pemangku kepentingan sebelum memutuskan pihak yang akan dikontrak agar dapat memberikan keuntungan (Raharjo & Wuryani, 2021). Ukuran entitas bisnis tidak hanya mencerminkan kapasitas finansial dan operasional, tetapi juga berdampak terhadap sejauh mana informasi yang mereka sampaikan kepada publik. Perusahaan besar biasanya memberikan pengungkapan informasi yang lebih lengkap karena mereka menghadapi risiko politik yang lebih tinggi dan tanggung jawab sosial yang lebih besar dibanding entitas bisnis kecil. Hal ini terjadi karena terdapat lebih banyak pihak yang memperhatikan dan meminta transparansi serta akuntabilitas dari entitas bisnis tersebut. Oleh sebab itu, entitas bisnis besar umumnya memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih baik dalam mengelola tantangan serta peluang bisnis, sehingga mampu mempertahankan keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terkait dampak pada kondisi keuangan entitas bisnis perbankan telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang digunakan penulis sebagai rujukan. Berikut ini beberapa peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian.

55 18 2.3 Perbedaan Dengan Penelitian Saat Ini Penelitian ini

berbeda dari penelitian sebelumnya dalam hal periode yang digunakan untuk menganalisis variabel terkait tingkat risiko pinjaman, keberagaman jenis kelamin anggota direksi, dan skala entitas. Perbedaan ini bertujuan untuk mengecek apakah variabel tersebut masih relevan dalam konteks

penelitian saat ini. Penelitian sebelumnya menggunakan periode tahun 2016-2020, sementara penelitian ini mengambil periode tahun 2020-2023 untuk menghasilkan keterbaruan informasi. 66 75 2.4 Kerangka Pemikiran Berdasarkan penjelasan latar belakang dan tinjauan pustaka, sehingga kerangka pemikiran dari penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

2.5 Hipotesa Berdasarkan dengan beberapa informasi yang disampaikan, sehingga penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut: 2.5.1 Pengaruh Risiko Kredit pada Kinerja Keuangan Dalam memberikan pinjaman kepada masyarakat, bank perlu mempertimbangkan tingkat risiko pinjaman yang ada. 57 Untuk menentukan kualitas kredit, sehingga diperlukan indikator tertentu. 10 Pada penelitian ini, tingkat risiko pinjaman dinilai dengan rasio Non Performing Loan (NPL) yang mencerminkan seberapa efektif manajemen bank dalam menangani kredit yang bermasalah. 67 Semakin rendah nilai NPL, semakin rendah juga tingkat risiko pinjaman yang dihadapi oleh bank dan sebaliknya. Menurut teori sinyal, tingginya nilai NPL dapat dianggap sebagai sinyal buruk bagi investor dan kreditor. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen bank mungkin tidak efektif dalam mengelola tingkat risiko pinjaman yang dapat menurunkan kepercayaan investor dan 19 berdampak pada kinerja keuangan entitas bisnis. Sebaliknya, nilai Non Performing Loan (NPL) yang rendah dapat memberikan sinyal positif yang menunjukkan bahwa bank mampu mengelola risiko dengan baik, sehingga memperbaiki kondisi keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu (Silitonga & Manda, 2022), menunjukkan bahwa resiko kredit memiliki dampak pada kondisi keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian (Bimantara & Mariana, 2025) dan (Evoney & Margaretha, 2024) yang menyatakan bahwa resiko kredit berdampak negatif pada kondisi keuangan. Semakin rendah angka NPL, semakin baik kinerja kredit bank tersebut, sementara angka NPL yang tinggi menyebabkan penurunan kinerja bank karena masalah dalam pemberian kredit, yang berujung pada kerugian bagi bank. Dari temuan tersebut, penulis dapat mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut. H1: Risiko Kredit memdampaki Kinerja Keuangan. 2.5.2 Pengaruh Diversitas Gender

Dewan Direksi pada Kinerja Keuangan Diversitas gender pada sebuah entitas bisnis merupakan aspek penting dalam mengembangkan entitas bisnis, salah satunya dapat dilihat dari peran perempuan yang menjabat sebagai anggota direksi. Menurut teori agensi, entitas bisnis perlu menciptakan suasana yang harmonis dalam anggota direksi agar dapat diterima dengan baik oleh karyawan dengan cara memberikan tugas yang jelas kepada mereka. Hal ini untuk memastikan adanya wewenang dan tanggung jawab yang sesuai dengan instruksi dari anggota direksi. Dengan adanya keberagaman jenis kelamin, anggota direksi dapat mengambil keputusan secara terbuka dari berbagai sudut pandang sehingga akan lebih inovatif, efektif, dan efisien untuk kondisi keuangan entitas bisnis. Berdasarkan pada penelitian terdahulu (Yuniarti et al., 2023), menyatakan bahwa keberagaman jenis kelamin memiliki dampak 20 pada kondisi keuangan. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian lainnya, seperti (Harijanto & Widiatmoko, 2023) dan (Miharja et al., 2023) yang menunjukkan bahwa keberagaman jenis kelamin berdampak positif kepada kondisi keuangan. Hal ini terjadi karena keterlibatan aktif wanita dalam anggota direksi dapat memperbaiki kualitas pengambilan keputusan dan kondisi keuangan entitas bisnis secara keseluruhan. 13 58 104 Dari penjelasan tersebut, hipotesis kedua pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

90 H2: Diversitas Gender Dewan Direksi memdampaki Kinerja Keuangan. 2.5.3

Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Kinerja Keuangan Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki keuntungan dalam menghadapi tantangan dan peluang karena mereka memiliki banyak aset untuk mengatasi masalah yang muncul. Menurut teori agensi, skala entitas besar atau kecil berdampak terhadap kondisi keuangan. Perusahaan besar memiliki banyak pemangku kepentingan, sehingga kebijakan yang diambil akan berdampak terhadap masyarakat secara lebih luas. Sementara itu, keputusan entitas bisnis kecil pada akhirnya juga akan berdampak kepada kondisi keuangan mereka. Para peneliti sebelumnya telah mengeksplorasi bagaimana skala entitas berdampak pada kondisi keuangan dengan hasil yang bervariasi.



Berdasarkan penelitian yang oleh (Rahmadita & Amri, 2024), (Raharjo & Wuryani, 2021), dan (Kurniati et al., 2023) menunjukkan bahwa skala entitas memiliki dampak pada kondisi keuangan. Sedangkan pada penelitian lain (Ernawati & Santoso, 2021) dan (Putri et al., 2023) menyatakan bahwa skala entitas tidak memiliki dampak pada kondisi keuangan. Melihat dari uraian tersebut, sehingga penulis mengajukan hipotesis ketiga seperti berikut. 2.11 H3: Ukuran Perusahaan memdampaki Kinerja Keuangan. 2.5.4 Pengaruh Risiko Kredit, Diversitas Gender Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Keuangan Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Novitasari, 2021), tingkat risiko pinjaman memiliki dampak negatif dan signifikan kepada kondisi keuangan entitas bisnis.

46 Hal ini menggambarkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara tingkat risiko pinjaman dan kondisi keuangan entitas bisnis. Jika tingkat risiko pinjaman meningkat, sehingga Return On Asset (ROA) cenderung turun. Risiko kredit bisa menyebabkan kerugian bagi sektor perbankan, sehingga setiap lembaga perbankan perlu melakukan upaya pengurangan tingkat risiko pinjaman. Selain itu, skala entitas memiliki dampak negatif, artinya semakin besar total aset entitas bisnis, semakin rendah kemungkinan ROA meningkat. Hal ini disebabkan oleh entitas bisnis besar tidak selalu memiliki manajemen yang efektif. Menurut penelitian (Yuniarti et al., 2023), keberagaman jenis kelamin memiliki dampak positif dan signifikan pada kinerja keuangan. Hal ini karena anggota direksi perempuan dalam manajemen dapat membantu meningkatkan kondisi keuangan entitas bisnis secara signifikan. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara bersamaan dapat berdampak terhadap kondisi keuangan. Sehingga, penelitian ini menyusun hipotesis keempat sebagai berikut. H4: Risiko Kredit, Diversitas Gender Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memdampaki Kinerja Keuangan.

4 7 11 26 31 36 63

71 22 BAB III METODE PENELITIAN 3.1 Jenis Penelitian Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel menggunakan angka. Penelitian kuantitatif

adalah tipe penelitian yang bergantung pada data dalam bentuk numerik dan diproses dengan metode statistik yang dapat diukur (Zulfikar et al., 2024). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari literatur penelitian terdahulu, data Bursa Efek Indonesia, dan annual report entitas bisnis yang menjadi objek penelitian. 3.2 Objek Penelitian Objek penelitian dapat mencakup individu, objek fisik, transaksi, atau peristiwa (Hardani et al., 2020). Objek penelitian pada penelitian ini yaitu resiko kredit, keberagaman jenis kelamin anggota direksi, dan skala entitas dari entitas bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menyajikan annual report dari tahun 2020 hingga 2023.

Populasi dan Sampel 3.3 1 Populasi Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah berbagai entitas bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2023. Tujuan dari populasi adalah untuk menetapkan ukuran sampel yang akan diambil dari kelompok yang lebih besar (Hardani et al., 2020).

2 Sampel Sampel merupakan bagian dari jumlah dan sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut (Harjanto & Widiatmoko, 2023).

Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan metode purposive sampling, yang berarti pengambilan sampel dilakukan mengacu pada kriteria tertentu yang sesuai tujuan penelitian. Berikut tabel kriteria sampel yang digunakan pada penelitian ini: Berdasarkan kriteria sampel tersebut, berikut merupakan daftar nama entitas bisnis yang menjadi sampel pada penelitian ini: 3.4 Teknik Pengumpulan Data Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling untuk menemukan data sekunder yang memenuhi kriteria pemilihan sampel.

3.5 Variabel Penelitian Variabel yang mengacu pada hubungan antara variabel penelitian dibedakan dalam beberapa jenis, antara lain ada variabel dependen dan variabel

Data yang digunakan berasal dari laporan tahunan berbagai entitas bisnis perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2020 hingga 2023.

3

independen (Hardani et al., 2020). Variabel dependen merupakan variabel tidak bebas dan dipengaruhi oleh perubahan variabel lain, sedangkan variabel independen adalah variabel bebas yang menjadi penyebab pada variabel lain. Sesuai dengan judul penelitian ini, berikut variabel penelitian yang dikelompokkan menjadi variabel dependen dan variabel independen: 3.5.1 Variabel Dependen (Y) 1. Kinerja Keuangan Kinerja keuangan adalah keadaan finansial sebuah entitas bisnis yang dapat dievaluasi menggunakan alat-alat keuangan untuk menilai aspek positif dan negatif dari keuangan entitas bisnis (Yuniarti et al., 2023). **60 105 Kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA).**

Rasio ROA merefleksikan besarnya perolehan hasil 24 entitas bisnis atas semua sumber daya keuangan yang telah ditanamkan pada entitas bisnis. Rumus ROA sebagai berikut: $ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset} \times 100\%$

3.5.2 Variabel Independen

(X) 1. Risiko Kredit Risiko kredit adalah resiko yang dialami debitur yang tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada lembaga keuangan. Non- Performing Loan (NPL) adalah rasio yang membandingkan kredit yang tidak berjalan lancar dengan total kredit yang dimiliki bank. NPL ini menunjukkan seberapa efektif manajemen bank dalam mengolah kredit yang mengalami kesulitan (Febriekasari & Sudarsi, 2023). Rumus NPL sebagai berikut: $NPL = \frac{Kredit bermasalah}{Total kredit} \times 100\%$

2. Diversitas Gender Dewan Direksi Diversitas gender adalah proporsi jumlah pegawai perempuan di sebuah entitas bisnis (Harijanto & Widiatmoko, 2023).

Diversitas gender dilihat dari gender wanita dalam entitas bisnis yang menjabat anggota direksi. Rumus keberagaman jenis kelamin sebagai berikut. $Gender\ diversity = \frac{Total\ dewan\ perempuan}{Total\ keseluruhan\ dewan} \times 100\%$

3. Ukuran Perusahaan Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kelebihan dalam menghadapi tantangan atau kesempatan karena mereka memiliki sumber daya yang lebih banyak untuk

mengatasi masalah yang muncul (Rahmadita & Amri, 2024). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset, rumusnya sebagai berikut: $Size = \ln(\text{Total Aset})$ 25 Tabel 3.

3 Operasional Variabel 3.6 Analisis Data Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data panel yang dianalisis menggunakan teknik regresi data panel. Analisis data dilakukan menggunakan software EViews

12. EViews 12 digunakan sebagai alat bantu untuk menghitung d 4 26 48 62 99 ta statistik, melakukan analisis ekonometrik, dan membuat simulasi model.

Penggunaan EViews 12 cocok untuk erbagai jenis data, seperti time series, cross section, dan data panel. Persamaan untuk regresi data panel pada penelitian ini seperti berikut: 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif Analisis statistik deskriptif adalah metode untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau menampilkan data, tanpa bertujuan untuk menarik kesimpulan yang lebih luas untuk kelompok yang lebih besar, yang terkait dengan masyarakat umum (Zulfikar et al., 2024). Analisis ini berfungsi untuk mendeskripsikan dan merangkum data dalam bentuk statistik yang mudah, seperti rata-rata, median, dan deviasi standar.

Pendekatan ini mendukung penyajia 8 43 sifat dasar dari satu atau lebih variabel dalam kumpulan data. 26 3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi diterapkan untuk memahami hubungan kuantit 1 tif antara satu atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Data panel

merupakan informasi dari survei yang dilakukan secara ber lang pada satu sampel selama periode waktu yang berbeda (Basuki, 2021). Data ini

adalah perpaduan antara data 8 ang terurut mengacu pada waktu dan data yang diambil pada titik tertent . Model regresi data panel dapat

dilakukan dengan 3 pendekatan sebagai berikut. 1. Comon Effect Model

Model data panel yang paling mendasar karena hanya menggabungkan data dari waktu dan jenis. Dalam model ini, aspek waktu dan individu

tidak dipertimbangkan, sehingga diasumsikkan bahwa perilaku data perusahaan tetap konsisten pada berbagai periode waktu. 2. Fixed Efect Model

Model ini beranggapan bahwa v 20 riasi antar individu dapat dikelola

dengan menggunakan perbedaan pada intersep. Dalam memperkirakan data panel dengan model Fixed Effects, metode variabel dummy digunakan untuk merepresentasikan perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut mungkin terjadi karena adanya perbedaan dalam budaya kerja, gaya kepemimpinan, serta sistem penghargaan yang berlaku. 3. Random Effect Model Model ini akan memperkirakan data panel di mana variabel gangguan mungkin terhubung satu sama lain baik dari segi waktu maupun individu. Dalam model Random Effect, variasi intersep ditangani oleh error terms yang bersifat spesifik untuk setiap entitas bisnis.

27 Untuk menetapkan model yang tepat, p 1 18 21 33 56 milihan model regresi data panel dapat menggunakan dua metode pengujian berikut. 1. Uji Chow Uji ini untuk menentukan model yang 1 5 18 21 33 56 88 paling sesuai, yaitu antara Fixed Effect Model dan Common Effect Model. Jika hasil uji menerima hipotesis nol, 1 5 8 18 21 33 sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah Common Effect Model. Namun, jika hasil uji menolak 5 114 hipotesis nol, sehingga model yang digunakan adalah Fixed Effect Model. Hipotesis dalam uji adalah sebagai berikut: 2. Uji Hausman Uji Hausman digunakan untuk menentukan model Fixed Effect atau Random Effect yang paling sesuai dalam memperkirakan data panel. Jika hasil uji menolak hipotesis nol, 18 sehingga model yang paling tepat digunakan adalah Fixed Effect. Sebaliknya, jika hasil uji menerima hipotesis nol, 11 sehingga model Random Effect yang lebih tepat untuk diterapkan. Hipotesis dalam uji ini adalah: 3.6.3 Uji Asumsi Klasik Menurut (Basuki, 2021), asumsi klasik dalam data panel sedikit berbeda dibandingkan dengan analisis regresi linier berganda. Terdapat empat pengujian yang harus dilakukan dalam penelitian data panel, yaitu 1 2 6 9 10 11 13 20 22 24 25 27 35 44 49 51 52 54 77 85 92 sebagai berikut. 1. Uji Normalitas Tujuan dari uji normalitas adalah 1 untuk memastikan apakah variabel residual memiliki distribusi yang normal. Dalam menilai normalitas data panel, metode yang digunakan adalah statistik deskriptif berupa nilai probabilitas Jarque-Bera yang dapat mengindikasikan adanya keberadaan normalitas dalam data tersebut. Data dikatakan

normal jika nilai probabilitasnya hampir mendekati nol. 2. Uji Autokorelasi Dalam data panel, autokorelasi tidak terdeteksi. Masalah ini dapat diatasi dengan mengubah model regresi menjadi regresi Generalized Least Square (GLS), karena GLS merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengatasi masalah autokorelasi. 3. Uji Multikolinieritas Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Secara umum, dalam metode ini digunakan pedoman bahwa jika nilai koefisien korelasi melebihi 0.85, sehingga kemungkinan besar terjadi masalah multikolinieritas. Namun, jika nilai koefisien korelasi kurang dari 0.85, sehingga model tidak mengalami masalah multikolinieritas. 4. Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan memeriksa apakah terdapat perbedaan variasi residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Hasil uji ini dapat ditentukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, sehingga tidak ada indikasi adanya heteroskedastisitas. Namun, jika nilai probabilitas kurang dari 0.05, sehingga terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan langkah untuk membuat keputusan mengenai pernyataan atau dugaan yang diajukan mengenai parameter dalam populasi, dengan dasar bukti yang diperoleh dari data sampel. Sering kali, tantangan yang dihadapi oleh ilmuwan dan peneliti bukanlah untuk memperkirakan parameter populasi, melainkan untuk mengembangkan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada data (Fitri et al., 2023).

1. Uji Parsial atau Uji t

Uji t digunakan untuk menilai dampak setiap variabel independen secara terpisah pada variabel dependen, dengan asumsi bahwa variabel dependen tetap konstan (Zulfikar et al., 2024). Uji t juga digunakan untuk mengetahui apakah 2 kelompok populasi memiliki nilai rata-rata yang sama.

2. Uji Simultan atau Uji F

Uji F dilakukan untuk memahami bagaimana semua variabel independen berinteraksi satu sama lain dan memengaruhi variabel dependen (Zulfikar et al., 2024).

3. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar data

independen mampu jelaskan perubahan pada data dependen. Item ini bertindak sebagai indikator yang menggambarkan sejauh mana variabel independen berhasil menjelaskan pe 2 45 53 ubahan yang terjadi pada variabel dependen (Indarniti & Mutmainah, 2024). 30 BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Deskripsi Data Penelitian Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia serta lapo 2 7 12 28 42 97 an tahunan berbagai entitas bisnis yang menjadi populasi dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini meliputi 2 4 8 9 12 14 15 16 17 19 24 27 28 37 38 93 perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2020-2023. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan meto 12 47 e purposive sampling dengan beberapa kriteria tertentu sabagai berikut. Berdasarkan tabel 4.1, terdapat total 47 entitas bisni perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2023. Dari total tersebut, dilakukan 23 27 proses pengambilan sampel dengan menerapkan empat kriteria pengambilan sampel. Dari kriteria sampel tersebut menghasilkan 35 entitas bi nis perbankan yang akan dijadikan sampel penelitian dengan 4 tahun pengamatan. Sehingga, total data penelitian yang akan diteliti adalah 140 sampel.

4.2 Analisis Statistik Deskriptif Data penelitian yang telah dihimpun kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hal ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan merankum data dalam 15 70 113 entuk statistik yang mudah, seperti rata-rata, median, 15 70 dan deviasi standar. Berikut hasil dari analisis statistik deskriptif. Berdasarkan dari analisis statist k deskriptif pada tabel 4.2, berikut penjelasan dari hasil analisisnya: 1. Variabel Risiko Kredit (X1) menggambarkan nilai tertinggi sebesar 9.08, sedangkan nilai terendahnya adalah 0. Nilai rata-r 62 100 tanya tercatat sebesar 2.91, 3 11 dengan standar deviasi yang mencapai 1.68. Nilai rata yang lebih besar dari ilai standar deviasi tersebut mengindikasikan bahwa penyebaran data yang baik. Risiko kredit entitas bisnis dengan nilai terendah adalah PT Bank Capital Indonesia Tbk. Sedangkan untuk entitas bisnis dengan tingkat risiko pinjaman tertinggi diraih oleh Bank of India Indonesia Tbk. 2. Variabel Diversitas Gender Dewan Direksi (X2) menggambarkan

nilai tertinggi sebesar 0.75, sedangkan nilai terendahnya adalah 0. Nilai rata-ratanya tercatat sebesar 0.22, dengan standar deviasi yang mencapai 0.16. Dengan melihat hasil nilai rata-rata, sehingga dapat disimpulkan perusahaan perbankan yang dijadikan sampel penelitian selama periode 2020-2023 sebanyak 22% dari total seluruh anggota direksi diduduki oleh perempuan. Nilai minimum sendiri mencerminkan bahwa masih ada entitas bisnis yang belum memiliki anggota direksi perempuan di beberapa tahun penelitian. Sedangkan untuk entitas bisnis dengan perwakilan anggota direksi perempuan tertinggi diraih oleh PT Bank Maspion Indonesia Tbk. 3. Variabel Ukuran Perusahaan (X3) menggambarkan nilai tertinggi sebesar 21.5, sedangkan nilai terendahnya adalah 13.6. Nilai rata-rata **20** tanya tercatat sebesar 17.45, dengan standar deviasi yang mencapai 1.79. Ukuran entitas bisnis dengan nilai terendah adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Sedangkan untuk skala entitas tertinggi diraih oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. 4. Variabel Kinerja Keuangan (Y) menunjukkan nilai tertinggi sebesar 11.4, sedangkan nilai terendahnya adalah -14.7. Nilai rata-ratanya tercatat sebesar 1.05, dengan standar deviasi yang mencapai 2.78. Kinerja keuangan entitas bisnis dengan nilai terendah adalah PT Bank Raya Indonesia Tbk. Sedangkan untuk entitas **4 59 77 110 115** bisnis dengan kondisi keuangan tertinggi diraih oleh PT Bank BTPN Syariah Tbk. 4.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel 4.3.1 Uji Chow Hasil dari uji chow sebagai berikut **14 108** 32 Hasil dari uji chow pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai Prob. 0.0000 < 0.05 sehingga model yang terpilih adalah FEM yaitu Fixed Effect Model. 4.3.2 Uji Hausman Hasil uji hausman dapat dilihat dalam tabel berikut. Hasil dari uji hausman menggambarkan nilai Prob. 0.0009 **14** **4 30 45 85 110 112 118** < 0.05 sehingga model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). 4.4 Uji Asumsi Klasik 4.4.1 Uji Multikolinearitas Hasil uji dapat dilihat dalam tabel berikut. Pada uji multikolinearitas, jika nilai korelasi antar variabel bebas lebih besar dari 0.85, sehingga dapat terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika kurang dari 0.85, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa: 1. Koefisien korelasi antara X1 dan 30 2

= $-0.2268 < 0.85$ 2. Koefisien korelasi antara X1 dan X3 = -0.072

$9 < 0.85$ 3. Koefisien korelasi antara X2 dan X3 = $-0.0100 < 0.8$

5 Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut lolos uji

multikolinearitas atau terbebas dari gejala multikolinearitas. 4.4.2 Uji

Heteroskedastisitas Pada uji heteroskedastisitas, jika nilai Prob. > 0.05

sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Sedangkan jika Prob. $<$

0.05 sehingga terjadi gejala heteroskedastisitas. Dari hasil uji

heteroskedastisitas pada tabel 4.6, diketahui bahwa: 1. Nilai Prob. X1

dan X2 > 0.05 , sehingga terbebas dari uji heteroskedastisitas 33 2.

Nilai Prob. X3 < 0.05 , sehingga variabel X3 berdampak signifikan

pada residual absolut. Hal ini menunjukkan bahwa ada kemungkinan

heteroskedastisitas yang terkait dengan X3. 4.5 Uji Hipotesis 4.5.1

Persamaan Regresi Data Panel $Y = -54.36697 - 0.02475 \cdot X1 +$ 17 41 84 $.46981 \cdot X2$

$+ 3.14998 \cdot X3$ Berikut penjelasan dari persamaan regresi data panel: 1

. Nilai konstanta sebesar -54.36697 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, sehingga nilai variabel dependen sebesar -54.36697 . 2.

Nilai koefisien variabel X1 sebesar -0.02475 , artinya variabel X1

memiliki dampak negatif pada Y. Sehingga jika nilai variabel X1

mengalami peningkatan senilai 1%, sehingga Y akan mengalami penurunan

senilai 0.2%. 3. Nilai koefisien variabel X2 sebesar 2.46981 , artinya

variabel X2 memiliki dampak positif pada Y. Jika nilai variabel X2

mengalami peningkatan senilai 1%, sehingga Y akan mengalami peningkatan

senilai 24%. 4. Nilai koefisien variabel X3 sebesar 3.14998 , sehingga

jika nilai variabel X3 mengalami peningkatan senilai 1%, sehingga Y

akan mengalami peningkatan senilai 31%. 4.5.2 Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial dapat dilihat dalam tabel berikut. Berdasarkan tabel

4.5, pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara parsial

seperti berikut: 1. Hasil uji t pada variabel X1 diperoleh nilai

Prob $0.8808 > 0.05$ sehingga X1 tidak berdampak pada Y. 2. Hasil uji

t pada variabel X2 diperoleh nilai Prob $0.3124 > 0.05$ sehingga X2

tidak memdampaki Y. 34 3. Hasil uji t pada variabel X3 diperoleh nilai Prob $0.0000 < 0.05$ sehingga X3 memdampaki Y. 4.5.3 Uji Simultan (Uji f) Berikut ini hasil dari uji simultan. Hasil dari uji F menggambarkan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikan 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat risiko pinjaman, keberagaman jenis kelamin anggota direksi, dan s 109 ala entitas secara simultan memberikan dampak kepada kondisi keuangan. .5.4 Uji Koefisien Determinasi (R²) Hasil uji dapat dilihat dari tabel berikut.

Berdasarkan tabel 4.9, diketahui nilai R-squared sebesar 0.66 atau 66%, Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independent mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 66%, sedangkan sisanya 34% 27 88 112 dijelaskan oleh variabel lain yan tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian 4.6.1 Pengaruh Risiko Kredit pada Kinerja Keuangan (H1) Berdasarkan hasil dari uji parsial, tingkat risiko pinjaman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.8808 yang lebih besar dari 0.05, sehingga hipotesis H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa tingkat risiko pinjaman tidak memdampaki kondisi keuangan dalam konteks penelitian ini. Dengan kata lain, variasi tingkat risiko pinjaman tidak memberikan dampak yang nyata pada peningkatan atau penurunan kinerja keuanan entitas bisnis. Hasil ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriekasari & Sudarsi, 2023) yang juga menemukan bahwa risiko 35 kredit tidak memiliki dampak pada kondisi keuangan. Hasil ini bertentangan dengan teori sinyal yang dikemukakan oleh Michael Spence tahun 1973 yang memandang tingkat risiko pinjaman sebagai sinyal penting dan berdampak pada penilaian kinerja entitas bisnis oleh pihak eksternal. Teori sinyal menyatakan bahwa sinyal risiko yang buruk akan membuat pihak eksternal merevisi penilaian mereka pada kondisi keuangan, sehingga harusnya ada dampak nyata tingkat risiko pinjaman pada kondisi keuangan. Hal tersebut mungkin terjadi karena beberapa alasan. Pertama, entitas bisnis mungkin telah menerapkan strategi manajemen risiko yang efektif sehingga tingkat

risiko pinjaman dapat dikendalikan dengan baik dan tidak berdampak pada kondisi keuangan. Kedua, kondisi keuangan entitas bisnis dapat lebih didampaki oleh faktor lain seperti efisiensi operasional, manajemen modal kerja, atau kondisi pasar yang lebih dominan dibandingkan tingkat risiko pinjaman. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Fadriyaturrohmah & Manda, 2022), yang menggambarkan risiko operasional memiliki dampak lebih pada kondisi keuangan dibandingkan tingkat risiko pinjaman. Dengan demikian, meskipun tingkat risiko pinjaman merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan, dalam konteks penelitian ini risiko tersebut tidak menjadi faktor utama yang memdampaki kondisi keuangan entitas bisnis.

4.6.2 Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi pada Kinerja Keuangan

(H2) Berdasarkan hasil dari uji parsial, keberagaman jenis kelamin anggota direksi pada variabel X2 menggambarkan nilai probabilitas sebesar 0.3124, yang lebih besar dari tingkat signifikan 0.05. Hal

ini berarti bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa keberagaman jenis kelamin anggota direksi tidak memiliki dampak yang signifikan pada kondisi keuangan entitas bisnis.

Hasil ini searah dengan penelitian (Grishunin et al., 2024) dan

(Suripto & 36 Aini, 2024) yang menyimpulkan bahwa keberagaman gender tidak berdampak signifikan pada kondisi keuangan. Oleh karena itu,

entitas bisnis perlu pertimbangkan berbagai faktor lain selain 3 eberagaman gender

dalam upaya memperbaiki kondisi keuangan secara keseluruhan. Temuan ini

bertentangan teori agensi yang mengemukakan oleh Jensen dan Meckling

tahun 1976 bahwa keberagaman jenis kelamin anggota direksi seharusnya

memperbaiki efektivitas pengawasan dan pengambilan keputusan, ehingga dapat

mengurangi konflik agensi dan memperbaiki kinerja entitas bisnis. Hal

ini karena keberagaman jenis kelamin diyakini dapat membawa perpektif

dan pengalaman yang berbeda, memperkuat mekanisme kontrol, dan

mengurangi risiko keputusan yang kurang optimal. Namun, hasil penelitian

yang menggambarkan tidak adanya dampak ini bertentangan dengan asumsi

tersebut. Ini bisa terjadi karena keberagaman gender yang ada belum cukup berdampak terhadap dinamika pengambilan keputusan atau pengawasan dalam praktiknya, atau karena faktor lain yang lebih dominan berdampak terhadap kondisi keuangan. Selain itu, teori agensi juga mengakui bahwa keberagaman yang berlebihan dapat menimbulkan konflik internal dan menghambat koordinasi, yang justru dapat menurunkan kondisi keuangan. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun teori agensi menganggap keberagaman gender sebagai mekanisme untuk memperbaiki kinerja melalui pengawasan yang lebih baik, dalam kenyataannya keberagaman gender saja tidak selalu cukup untuk menghasilkan dampak signifikan pada kondisi keuangan entitas bisnis. Perusahaan perlu mengelola keberagaman tersebut dengan baik dan memerhatikan faktor lain yang juga berperan penting dalam memperbaiki kondisi keuangan.

4.6.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan pada Kinerja Keuangan (H3) Berdasarkan analisis yang dilakukan secara parsial, variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05, sehingga hipotesis H3 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa skala entitas memiliki dampak signifikan pada kondisi keuangan. Ukuran entitas bisnis yang diukur mengacu pada total aset yang mencerminkan skala dan kapasitas entitas bisnis dalam mengelola sumber daya dan operasionalnya. Semakin besar skala entitas, biasanya semakin mudah perusahaan tersebut memperoleh sumber pendanaan baik dari internal maupun eksternal, sehingga dapat memperbaiki kondisi keuangan secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan teori agensi karena menjelaskan bagaimana skala entitas berdampak pada kondisi keuangan melalui kapasitas pengelolaan sumber daya dan kemudahan memperoleh pendanaan, yang berkaitan dengan hubungan antara pemilik dan manajemen. Dalam teori agensi, manajemen diberi wewenang untuk mengelola entitas bisnis guna mencapai tujuan pemilik, dan skala entitas yang besar mengindikasikan skala operasi yang lebih luas serta akses pendanaan yang lebih baik, sehingga dapat meminimalkan biaya keagenan yang

timbul dari potensi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Sesuai dengan pemikiran Jensen dan Meckling tahun 1976 manajemen bisa menjalankan strategi yang lebih efektif untuk memperbaiki kondisi keuangan entitas bisnis sehingga memberikan keuntungan bagi pemilik. Penelitian oleh (Rahmadita & Amri, 2024) menguatkan temuan tersebut dengan mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak yang signifikan pada kondisi keuangan. Mereka menegaskan bahwa entitas bisnis dengan ukuran yang lebih besar biasanya lebih mampu dalam mengelola keuangan secara efektif dan mencapai hasil yang lebih baik dibandingkan entitas bisnis dengan 38 ukuran yang lebih kecil. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan literatur yang menyatakan ukuran perusahaan merupakan faktor penting yang berdampak terhadap kondisi keuangan entitas bisnis. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Raharjo & Wuryani, 2021) yang menunjukkan bahwa skala entitas memang berdampak positif pada kondisi keuangan. Hal ini karena entitas bisnis yang memiliki total aktiva besar memiliki fleksibilitas lebih dalam memperoleh dana yang dibutuhkan untuk mengembangkan bisnisnya. Dengan demikian, hal ini memdampaki kondisi keuangan entitas bisnis tersebut. Oleh karena itu, semakin besar ukuran sebuah bank menunjukkan bahwa bank tersebut beroperasi secara efisien, serta kemampuannya dalam memperbaiki kondisi keuangan semakin baik.

4.6.4 Pengaruh Pengaruh Risiko Kredit, Diversitas Gender Dewan Direksi, dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Keuangan (H4)

Hasil dari uji simultan menunjukkan nilai probabilitas (f- statistic) sebesar 0.0000 lebih kecil dari nilai signifikan 0.05. Hasil ini menandakan bahwa H4 diterima, yaitu tingkat risiko pinjaman, keberagaman jenis kelamin anggota direksi, dan skala entitas secara simultan memdampaki kondisi keuangan. Sehingga interaksi antara ketiga variabel independen pada penelitian ini terbukti memiliki dampak pada kondisi keuangan. Hal ini diperkuat dengan hasil uji koefisien determinasi yang memperoleh nilai R-squared sebesar 0.6634. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen mampu

menjelaskan variabel dependen senilai 66%, sedangkan 34% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini. Sehingga meskipun tingkat risiko pinjaman dan keberagaman jenis kelamin secara individual tidak berdampak, tetapi ketika dikombinasikan dengan **4 6 87** n skala entitas, ketiganya berkontribusi pada perubahan kondisi keuangan. 39 BAB

V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Berdasarkan hasil dari penelitian dan penjelasan yang telah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu: 1. Risiko kredit tidak memdampaki kondisi keuangan. Berdasarkan analisis data, tingkat risiko pinjaman tidak memberikan dampak pada kondisi keuangan perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor tingkat risiko pinjaman mungkin tidak menjadi variabel utama yang memdampaki performa keuangan dalam konteks penelitian ini. 2. Diversitas gender anggota direksi tidak memdampaki kondisi keuangan. Keberagaman gender dalam anggota direksi juga tidak menggambarkan dampak kepada kondisi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini, keberadaan anggota dewan dengan latar belakang gender yang berbeda tidak secara langsung memdampaki hasil keuangan entitas bisnis. 3. Ukuran entitas bisnis memdampaki kondisi keuangan. Ukuran entitas bisnis terbukti memiliki dampak kepada kondisi keuangan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menggambarkan performa keuangan yang lebih baik, kemungkinan karena sumber daya yang lebih memadai dan kapasitas operasional yang lebih besar. 4. Risiko kredit, keberagaman jenis kelamin anggota direksi, dan ukuran entitas secara simultan memberikan dampak kepada kondisi keuangan. Ketiga variabel tersebut secara bersama memberikan dampak yang signifikan kepada kondisi keuangan. Meskipun tingkat risiko pinjaman dan keberagaman jenis kelamin secara individual tidak berdampak, ketika dikombinasikan **7** engan skala entitas, ketiganya berkontribusi pada perubahan kondisi keuangan. 5.2 Keterbatasan Penelitian Terdapat keterbatasan selama melakukan penyusunan pada penelitian ini. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan adalah sebagai berikut: 40 1. Laporan tahunan entitas bisnis ada yang tidak menyer akan informasi mengenai

REPORT #27630281

variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Akibatnya, beberapa data yang seharusnya digunakan tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal, sehingga berisiko mengganggu keakuratan hasil analisis. 2. Penelitian hanya dilakukan dalam 4 tahun, yaitu dari tahun 2020-2023. Waktu yang cukup singkat ini mungkin belum mampu mencerminkan tren jangka panjang atau perubahan penting yang terjadi di luar periode tersebut. 5.3 Saran Berikut saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak terkait, yaitu: 1. Peneliti selanjutnya Peneliti diharapkan menggunakan pendekatan yang lebih analitis dalam menganalisis fenomena kondisi keuangan. Peneliti juga sebaiknya memperdalam pemahaman mereka tentang fokus penelitian dengan melakukan tinjauan pustaka yang lebih lengkap dan detail terkait penelitian yang akan dilakukan. 2. Perbankan Perbankan diharapkan terus memberikan informasi yang dimilikinya secara konsisten, baik pada laporan keuangan maupun laporan tahunan, agar memudahkan para peneliti dalam melakukan penelitian mereka. 3. Investor Investor diharapkan mempelajari dan memahami peran rasio keuangan supaya bisa meng



REPORT #27630281

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	1.73% ekonometrikblog.wordpress.com https://ekonometrikblog.wordpress.com/wp-content/uploads/2021/08/draft-bu...	●
INTERNET SOURCE		
2.	1.19% repository.unib.ac.id https://repository.unib.ac.id/id/eprint/8163/2/IV%2CV%2CLAMP%2CI-14-deo-FE...	●
INTERNET SOURCE		
3.	1.19% repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/83038/8/FULL%20SKRIPSII.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	1.17% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/34913/1/Magister%20Akuntansi_21402200028_f...	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	1% repository.unj.ac.id http://repository.unj.ac.id/26927/1/PENGARUH%20DIVERSITAS%20GENDER%20...	●
INTERNET SOURCE		
6.	0.93% repository.unifa.ac.id https://repository.unifa.ac.id/id/eprint/1709/1/TRIANDI%20MICHEL%20AMRIANS..	● ●
INTERNET SOURCE		
7.	0.89% repository.unissula.ac.id http://repository.unissula.ac.id/37602/1/Akuntansi_31402000064_fullpdf.pdf	●
INTERNET SOURCE		
8.	0.87% repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/11858/5/5.%20BAB%203_Rachmalia%20Jeany%20...	●
INTERNET SOURCE		
9.	0.85% eprints.ubhara.ac.id http://eprints.ubhara.ac.id/856/1/Skripsi%20Devi%20Ratna%20Sari%20-%2016...	●



REPORT #27630281

INTERNET SOURCE		
10. 0.8%	repository.usni.ac.id https://repository.usni.ac.id/repository/d0a25018de36606f0410067de334a0ee.p...	●
INTERNET SOURCE		
11. 0.8%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6623/10/10.%20BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
12. 0.79%	jurnal.fe.unram.ac.id https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/risma/article/download/1806/797/7316	●
INTERNET SOURCE		
13. 0.77%	digilib.unila.ac.id https://digilib.unila.ac.id/88772/3/SKRIPSI%20FULL%20TANPA%20BAB%20PEM...	● ●
INTERNET SOURCE		
14. 0.72%	conference.upnvj.ac.id https://conference.upnvj.ac.id/index.php/korelasi/article/download/1175/795	●
INTERNET SOURCE		
15. 0.71%	digilibadmin.unismuh.ac.id https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/38008-Full_Text.pdf	●
INTERNET SOURCE		
16. 0.71%	archive.umsida.ac.id https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/4696/33710/..	●
INTERNET SOURCE		
17. 0.7%	journal.uui.ac.id https://journal.uui.ac.id/selma/article/download/28865/15174/91426	●
INTERNET SOURCE		
18. 0.7%	repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/10198/i.%20Bab%20V..	●
INTERNET SOURCE		
19. 0.7%	ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/30226/25...	●
INTERNET SOURCE		
20. 0.69%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/5948/4/III.pdf	●



REPORT #27630281

INTERNET SOURCE		
21. 0.68%	ekonometrikblog.files.wordpress.com https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2019/05/regresi-data-panel-ok.pdf	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.67%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/2147/3/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.66%	akuntansi.pnp.ac.id https://akuntansi.pnp.ac.id/jam/index.php/jam/article/download/210/139/	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.66%	journal.stieamkop.ac.id https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/seiko/article/download/6887/4657	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.66%	repository.uinjkt.ac.id https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/75691/1/Skripsi_Qo...	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.66%	etheses.uin-malang.ac.id http://etheses.uin-malang.ac.id/30433/7/17510148.pdf	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.64%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6209/25/11.%20BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
28. 0.6%	ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/30237/25...	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.58%	ejournal.atmajaya.ac.id https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/BALANCE/article/download/2289/123...	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.58%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6183/11/11.%20BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
31. 0.57%	eprints.umg.ac.id http://eprints.umg.ac.id/2438/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN.pdf	●



REPORT #27630281

INTERNET SOURCE		
32. 0.53%	repository.uhn.ac.id https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/8077/HASRIANI%20SI...	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.52%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/108/4/BAB%20IV.pdf	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.51%	repository.upi.edu http://repository.upi.edu/10464/4/t_mmb_0907874_chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.5%	ijler.umsida.ac.id https://ijler.umsida.ac.id/index.php/ijler/article/view/1109/1340?download=pdf	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.49%	eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/24805/1/1708046005_Dita%20Aulia%20Wijayant...	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.47%	journal.untar.ac.id https://journal.untar.ac.id/index.php/jpa/article/view/5013/3045	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.47%	journal.prasetyamulya.ac.id https://journal.prasetyamulya.ac.id/journal/index.php/saki/article/download/1...	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.47%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2150/5/13.%20BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.47%	repository.umsu.ac.id http://repository.umsu.ac.id/bitstream/123456789/24775/1/SKRIPSI%20DELLA%..	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.46%	jurnal.fea.uniba-bpn.ac.id https://jurnal.fea.uniba-bpn.ac.id/index.php/JATF/article/download/38/18/128	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.45%	ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/41623/30...	●



REPORT #27630281

INTERNET SOURCE		
43. 0.43%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/4358/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
44. 0.43%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/814/4/BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
45. 0.43%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9479/11/11.%20BAB%20IV.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
46. 0.43%	jurnal.unsil.ac.id https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/download/5784/pdf_1	●
INTERNET SOURCE		
47. 0.42%	eprints.uny.ac.id https://eprints.uny.ac.id/29162/1/SandhyDharmapermstaSusanti_11408144034...	●
INTERNET SOURCE		
48. 0.41%	www.grafiati.com https://www.grafiati.com/en/literature-selections/ukuran-bank/journal/	●
INTERNET SOURCE		
49. 0.41%	digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/72488/3/FILE%20SKRIPSI%20FULL%20TANPA%20BAB%20...	●
INTERNET SOURCE		
50. 0.4%	repository.uinsu.ac.id http://repository.uinsu.ac.id/19994/4/SKRIPSI%20FARHAN%20BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
51. 0.39%	repository.unpas.ac.id http://repository.unpas.ac.id/68676/5/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
52. 0.39%	journal.jis-institute.org https://journal.jis-institute.org/index.php/jbme/article/download/412/261	●
INTERNET SOURCE		
53. 0.39%	journal.uny.ac.id https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/download/30256/16336	●



REPORT #27630281

INTERNET SOURCE		
54. 0.38%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/1103/4/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
55. 0.38%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4274/9/9.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.36%	ejournal.unu.ac.id https://ejournal.unu.ac.id/index.php/jimbis/article/download/368/183	●
INTERNET SOURCE		
57. 0.35%	journal.ibs.ac.id https://journal.ibs.ac.id/index.php/JEMP/article/download/37/44/0	●
INTERNET SOURCE		
58. 0.35%	jurnaluniv45sby.ac.id https://jurnaluniv45sby.ac.id/index.php/Inisiatif/article/download/3798/3351/13..	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.34%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/2503/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
60. 0.34%	repository.unas.ac.id http://repository.unas.ac.id/11768/2/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
61. 0.33%	rayyanjournal.com https://rayyanjournal.com/index.php/jamparing/article/download/5371/pdf	●
INTERNET SOURCE		
62. 0.33%	pdfs.semanticscholar.org https://pdfs.semanticscholar.org/12bd/c7c859886fdb1faf6d128675f99a710afbe8...	●
INTERNET SOURCE		
63. 0.33%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7694/9/10.%20BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
64. 0.33%	ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/46083/31...	●

REPORT #27630281

INTERNET SOURCE		
65. 0.33%	eprints.umpo.ac.id https://eprints.umpo.ac.id/2253/2/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE		
66. 0.32%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9342/9/9.%20BAB%20II.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
67. 0.32%	repositori.uin-alauddin.ac.id http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17478/1/Perbedaan%20Pengaruh%20Non%...	●
INTERNET SOURCE		
68. 0.3%	ejurnal.undana.ac.id https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/JEM/article/download/10843/5660/	●
INTERNET SOURCE		
69. 0.3%	trilogi.ac.id https://trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/BIMTEK/article/download/1253/030120..	●
INTERNET SOURCE		
70. 0.3%	openlibrary.telkomuniversity.ac.id https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/205640/kpdi/analisis-fa...	● ●
INTERNET SOURCE		
71. 0.29%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/8867/4/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
72. 0.29%	e-journal.unmas.ac.id https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/juara/article/download/304/295	●
INTERNET SOURCE		
73. 0.28%	e-journal.unair.ac.id https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/download/53597/28635/300885	●
INTERNET SOURCE		
74. 0.27%	repository.stei.ac.id http://repository.stei.ac.id/9895/3/BAB%202.pdf	●
INTERNET SOURCE		
75. 0.27%	digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/74417/3/FILE%20SKRIPIS%20FULL%20TANPA%20BAB%..	●



REPORT #27630281

INTERNET SOURCE		
76. 0.27%	www.academia.edu https://www.academia.edu/41087727/ANALISIS_PENERAPAN_MANAJEMEN_RIS...	●
INTERNET SOURCE		
77. 0.26%	digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/84353/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMABA...	●
INTERNET SOURCE		
78. 0.25%	journal.uin-alauddin.ac.id https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Iqtisaduna/article/download/56696..	●
INTERNET SOURCE		
79. 0.24%	repository.iainsasbabel.ac.id https://repository.iainsasbabel.ac.id/id/eprint/275/12/BAB%20IV_1931026.pdf	●
INTERNET SOURCE		
80. 0.24%	zahiraccounting.com https://zahiraccounting.com/id/blog/return-on-asset/	●
INTERNET SOURCE		
81. 0.24%	binapatria.id https://binapatria.id/index.php/MBI/article/download/433/347/1398	●
INTERNET SOURCE		
82. 0.23%	ejournal3.undip.ac.id https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/41605/30...	●
INTERNET SOURCE		
83. 0.23%	eprints.umg.ac.id http://eprints.umg.ac.id/3082/4/BAB%20III.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
84. 0.23%	rayyanjurnal.com https://rayyanjurnal.com/index.php/qistina/article/download/6160/pdf	●
INTERNET SOURCE		
85. 0.23%	repository.uisi.ac.id https://repository.uisi.ac.id/1226/14/13.%20BAB%20IV%20HASIL%20DAN%20PE..	● ●
INTERNET SOURCE		
86. 0.22%	repository.unja.ac.id https://repository.unja.ac.id/81916/6/BAB%20IV_removed.pdf	●



REPORT #27630281

INTERNET SOURCE		
87. 0.22%	repository.unisbablitar.ac.id https://repository.unisbablitar.ac.id/id/eprint/175/8/BAB%20V.pdf	●
INTERNET SOURCE		
88. 0.22%	digilib.unila.ac.id http://digilib.unila.ac.id/80513/3/Skripsi%20Tanpa%20Bab%20Pembahasan.pdf	● ●
INTERNET SOURCE		
89. 0.21%	repository.umy.ac.id https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/9834/8.BAB%20IV.pd...	●
INTERNET SOURCE		
90. 0.21%	eprints.walisongo.ac.id https://eprints.walisongo.ac.id/20385/1/Skripsi_1805036131_Hisyam_Maulana_...	●
INTERNET SOURCE		
91. 0.2%	e-journal.trisakti.ac.id https://e-journal.trisakti.ac.id/index.php/jmat/article/view/8148/pdf_1	●
INTERNET SOURCE		
92. 0.19%	eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7888/10/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
93. 0.19%	repository.fe.unj.ac.id http://repository.fe.unj.ac.id/11110/5/5.%20Chapter%203.pdf	●
INTERNET SOURCE		
94. 0.19%	repo.darmajaya.ac.id http://repo.darmajaya.ac.id/12243/5/BAB%20III.pdf	●
INTERNET SOURCE		
95. 0.19%	repositori.uma.ac.id https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/9834/1/Indah%20Aulia%20-%..	● ●
INTERNET SOURCE		
96. 0.18%	ojs.ukim.ac.id https://ojs.ukim.ac.id/index.php/badati/article/download/1215/873	●
INTERNET SOURCE		
97. 0.17%	journal.lembagakita.org https://journal.lembagakita.org/index.php/jemsi/article/download/3722/2746/1...	●



REPORT #27630281

INTERNET SOURCE

98. **0.17%** ejournal.unsrat.ac.id

<https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/emba/article/view/53619/45199>



INTERNET SOURCE

99. **0.16%** ejournal.uksw.edu

<https://ejournal.uksw.edu/jeb/article/download/2048/1259/10145>



100.

INTERNET SOURCE

0.16% repo.darmajaya.ac.id

<http://repo.darmajaya.ac.id/2632/8/4.%20BAB%20IV.pdf>



101.

INTERNET SOURCE

0.15% masoemiversity.ac.id

<https://masoemiversity.ac.id/berita/mengenal-analisis-rasio-keuangan-dalam..>



102.

INTERNET SOURCE

0.15% jurnal.umsb.ac.id

<https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/inovasipendidikan/article/viewFile/2281/17...>



103.

INTERNET SOURCE

0.15% jurnal.umt.ac.id

<https://jurnal.umt.ac.id/index.php/bvaj/article/download/2235/1390>



104.

INTERNET SOURCE

0.14% jurnal.feb-umi.id

<https://jurnal.feb-umi.id/index.php/PARADOKS/article/download/1276/905>



105.

INTERNET SOURCE

0.14% journal.ibs.ac.id

<https://journal.ibs.ac.id/index.php/jamie/article/download/467/418/1119>



106.

INTERNET SOURCE

0.14% repository.stei.ac.id





107.

INTERNET SOURCE

0.14% journal.umsu.ac.id

<https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/download/5723/4896>

109.

INTERNET SOURCE

0.11% jurnal.stie-aas.ac.id

<https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/download/2877/pdf/13094>

<https://www.ejournalwiraraja.com/index.php/FEB/article/view/3084/2051>

110.

INTERNET SOURCE

0.1% repository.unsri.ac.id

https://repository.unsri.ac.id/81472/46/RAMA_44201_08011281823047_0017057...

111.

INTERNET SOURCE

0.1% journal.stieamkop.ac.id

<https://journal.stieamkop.ac.id/index.php/mirai/article/download/2456/1648>

112.

INTERNET SOURCE

0.09% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4302/7/BAB%20IV.pdf>

113.

INTERNET SOURCE

0.08% etheses.iaimadura.ac.id

http://etheses.iaimadura.ac.id/5063/8/Ahmad%20Fairuz%20Surury_193830411..

114.

INTERNET SOURCE

0.07% journal.unhas.ac.id

<https://journal.unhas.ac.id/index.php/jeds/article/view/25533/12317>

115.

INTERNET SOURCE

0.06% dinastires.org

<https://dinastires.org/JAFM/article/download/2037/1490/13396>

116.

INTERNET SOURCE

0.05% repository.ub.ac.id

<https://repository.ub.ac.id/179963/1/Maulita%20Mega%20Intani.pdf>

117.

INTERNET SOURCE

0.04% eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6110/10/10.%20BAB%20III.pdf>



PLAGIARISM
CHECK.ORG



REPORT #27630281

118
QUOTES

INTERNET SOURCE

0.03% repository.uin-suska.ac.id

1.03% repository.unj.ac.id/23746/2/BAB%20IV%20PEMBAHASAN%20.pdf

<http://repository.unj.ac.id/26927/1/PENGARUH%20DIVERSITAS%20GENDER%20...>

